STUDI TENTANG PELAKSANAAN UPACARA ADAT SIRAMAN/TINGKEBAN DI DESA NGLABAN KECAMATAN PATIANROWO KABUPATEN NGANJUK

SKRIPSI

Diajukan Untuk untuk memenui salah satu syarat Salah Satu Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Pada Jurusan Sejarah FKIP UNP Kediri

OLEH :

SRI ULANINGSIH
NPM: 14.1.01.02.0069P

FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN (FKIP)
UNIVERSITAS NUSANTARA PERSATUAN GURU REPUBLIK INDONESIA
UNP KEDIRI
2015

Skripsi oleh :

SRI ULANINGSIH
NPM: 14.1.01.02.0069P

Judul :

STUDI TENTANG PELAKSANAAN UPACARA ADAT SIRAMAN/ TINGKEBANDI DESA NGLABAN KECAMATAN PATIANROWO KABUPATEN NGANJUK

Telah disetujui untuk diajukan Kepada
Panitia Ujian/Siding Skripsi Jurusan Pendidikan Sejarah
FKIP UNP Kediri

Tanggal _____

Pembimbing I,	Pembimbing II,
Drs. YATMIN, M.Pd.	Drs. AGUS BUDIANTO, M.Pd.
NIDN. 070976301	NIDN. 022086508

Skripsi oleh:

SRI ULANINGSIH
NPM: 14.1.01.02.0069P

Judul :

STUDI TENTANG PELAKSANAAN UPACARA ADAT SIRAMAN/ TINGKEBAN DI DESA NGLABAN KECAMATAN PATIANROWO KABUPATEN NGANJUK

Telah Dipertahankan di depan Panitia Ujian/Siding Skripsi
Jurusan Sejarah FKIP UNP Kediri
Pada tanggal_____

Dan dinyatakan telah memenuhi persyaratan :

Panitia Penguji:

1. Ketua : Drs.YATMIN.M.Pd.
2. Penguji I : Drs. ZAINAL AFANDI.M.Pd.
3. Penguji II : Drs. AGUS BUDIANTO.M.Pd.

Mengetahui
Dekan FKIP

Drs. Hj. SRI PANCA SETYAWATI, M.Pd.
NIDN. 0716046202

iii

STUDI TENTANG PELAKSANAAN UPACARA ADAT SIRAMAN/TINGKEBAN DI DESA NGLABAN KECAMATAN PATIANROWO KABUPATEN NGANJUK

OLEH :
SRI ULANINGSIH
14.1.01.02.0069P

Sriulaningsih66@gmail.com

FKIP – PROGRAM STUDI PENDIDIKAN SEJARAH

Drs. YATMIN, M.Pd. dan Drs. AGUS BUDIANTO, M.Pd
UNIVERSITAS NUSANTARA PGRI KEDIRI

ABSTRAK

Pada sat ini bangsa Indonesia masyarakatnya sedang dalam era pembangunan yang dilaksanakan biasanya dikaitkan dengan pandangan-pandangan yang optimis yang terwujud dalam usahanya mencapai taraf hidup yang lebih baik daripada yang telah dicapai. Begitu juga pembangunan dapat terwujud apabila dilaksanakan oleh masyarakat dan pemerintah secara bersama-sama. Bangsa Indonesia mempunyai berbagai macam ragam corak budaya yang menyatakan bahwa budaya bangsa Indonesia pada hakekatnya adalah satu sedangkan corak budaya dapat dinikmati oleh seluruh bangsa. Berhubungan dengan permasalahan tersebut maka semua bangsa Indonesia berupaya agar kebudayaan daerah atau tradisional tidak tergeser, dengan kebudayaan modern. Salah satunya yaitu upacara adat tingkeban.

Instrumen yang penulis kemukan dalam penelitian berupa interview atau wawancara, observasi dipergunakan dalam penelitian ini, dalam mengumpulkan data melalui pengamatan secara langsung terhadap obyek-obyek yang diteliti berdasarakan tujuan. Upacaraadat siraman/ tingkeban merupakan upacaraadat yang sudah lama sekali keberadaannya. Upacaraadat semacam ini masih berkembang dan dilaksanakan oleh masyarakat terutama masyarakat pedesaan.

Berdasarkan kesimpulan hasil peneliti di rekomodasikan untuk mengungkap pelaksanaan upacara adat siraman di desa nglaban kec. Patianrowo kab.nganjuk. untuk mengetahui upaya yang di lakukan masarakat Desa nglaban kec.patianrowo kab,nganjuk

Kata kunci : mengungkap pelaksanaan upacara adat siraman

I. LATAR BELAKANG

Bangsa indonesia mempunyai berbagai corak budaya yang mengambarkan kekayaan budaya. Kebudayaan indonesia bersifat dinamis berkembang terus menerus, salah satu budaya masyarakat adalah upacara adat. Upacara adat banyak macamnya

Dalam upacara adat tersirat budipekerti luhur serta menambah pengetahuan, upacara adat peninggalan nenek moyang kita mengandung nilai luhur dan norma-norma kebudayaan

Studi tentang pelaksanaan upacara adat siraman di Desa Nglaban, Babadan Kecamatan Patianrowo, Kabupaten Nganjuk, dengan lingkup tata urutan pelaksanaan tingkepan serta upacara pelestarian upacara adat tujuan peneliti:

1. Mengungkap pelaksanaan upacara adat
2. Mengetahui upaya yang dilakukan oleh masyarakat dalam melestarikan

Selamatan adalah kenduri dan berdoa memohon kepada Tuhan Yang Maha Esa untuk meminta selamat dandiberi keselamatan.Setiaptata upacara

adat di suatu kelompok masyarakat mempuyai ciri-ciri dan makna sendiri-sendiri,sehingga sampai sekarang tata upacara adat tersebut masih dilaksanakan oleh sebagian masyarakat terutama masyarakat jawa makna upacara adat adalah untuk memperoleh keselamatan dan ketentraman dalam kehidupan keluarga.

Didalam upacara adat tersirat pendidikan budi pekerti yang luhur serta menambah pengetahuan,mengenal watak seseorang dengan segal peraturanya, upacara adat adalah peninggalan nenek moyang kita yang banyak mengundang nilai-nilai luhur dan norma-norma dalam kehidupan bermasyarakat,namun ada yang sebagian yang melupakan tidak dilaksanakan upacara tersebut diantara upacara adat yang hampir terlupakan atau tidak dilaksanakan sebagian oleh masyarakat adalah ‘ siraman /tingkepan’ karena itu dalam dalam kesempatan ini memilih judul‘Studi Tentang pelaksanaan Upacara adat siraman/tingkeban diDesa Nglaban,

Kecamatan Patianrowo,Kabupaten Nganjuk 2015''.

II. Metode Penelitian

Pendekatan kualitatif artinya data yang dikumpulkan bukan berupa angka melainkan waktu, cara komunikasi, dokumentasi yang tepat dan sistematis. Menggunakan diskripsi kualitatif dengan tujuan

1. Data yang dikumpulkan bukan angka
2. Adanya hubungan langsung antara peneliti dan responden
3. Peneliti dapat secara langsung mempelajari masalah dalam masyarakat

Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dari penelitian ini adalah jenis penelitian diskriptif kualitatif.

Menurut Wibowo (2011.43) penelitian diskriptif kualitatif adalah sebagai berikut:

Penggambaran secara kualitatif (berdasarkan mutu balikan dari kuantitatif = berdasarkan jumlah banyak). Fakta data atau obyek materi antara lain yang bukan berupa rangkaian angka melainkan berupa ungkapan bahasa atau wacana melalui interpretasi yang tepat dan sistematis.

Dalam hal ini pertualangan saya sebagai peneliti saya menggunakan jenis penelitian kualitatif karena:

a. Penelitian kualitatif untuk data-data yang dikumpulkan bukan angka melainkan data tersebut berasal dari data lapangan wawancara dokumentasi pribadi, dokumentasi resmi.
b. Adanya hubungan langsung antara peneliti dengan responden.
c. Peneliti dapat secara langsung mempelajari masalah dalam masyarakat, kegiatan-kegiatan

Dari pandangan-pandangan serta proses yang sedang berlangsung dan pengaruh dari suatu fenomena dalam kehidupan masyarakat.

III. HASIL DAN KESIMPULAN

1. Lokasi Penelitian

   Letak Geografis Desa Nglaban Babadan menempati area tanah seluas 230.500 m^2 dan berjarak 1.0 Km dari pusat pemerintahan Kecamatan, 29 Km dari kota Kabupaten

2. Pemerintah Daerah Nglaban Babatan

   Menurut pasal 3 UU No 2 Tahun 1999. Ditegaskan bahwa pemerintah terdiri dari

   1) Kepala Desa
   2) BPd

   Dalam melaksanakan tugas dibantu oleh perangkat desa

3. Keadaan sosial ekonomi

   banyak lahan sawah , mata pencarian penduduk adalah bertani

4. Keadaan Penduduk

No	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
1	691	636	1377
2	609	622	1221
	1300	**1308**	**2608**

5. Tingkat Pendidikan

NO	Jenis Tingkat Pendidikan	Jumlah
1	TK	125
2	SD	230
3	SMP/SLTP	184
4	SMA/SMK	148
5	PT	63
	Jumlah	**752**

1. **Pemerintahan Desa Nglaban - Babadan**

   a. Menurut pasal 3 Undang-Undang No. 22 tahun 1999 ditegaskan bahwa:

      1) Pemerintahan Desa terdiri dari: 1) Kepala Desa, 2) BPD
      2) Pemerintahan Desa dalam pelaksanaan tugas dibantu oleh perangkat desa :
         a) Sekretaris Desa
         b) Kepala Urusan
         c) Kepala Dusun

   b. Dengan konstitusi yang demikian itu maka susunan organisasi pemerintahan desa meliputi :

      1) Urusan Pimpinan yaitu :
         a) Kepala Desa
         b) BPD
      2) Urusan Pelayanan yaitu :

a) Sekretaris Desa
b) Kepala Urusan

3) Urusan Pelaksana Tugas Wilayah yaitu :
a) Kepala Dusun

c. Kedudukan, Tugas, dan Fungsi Unit Kerja dalam Struktur Organisasi Pemerintahan Desa adalah :

1) Kedudukan, Tugas, dan Fungsi Kepala Desa adalah:
a) Kepala Desa kedudukannya sebagai alat pemerintahan dan unit pelaksanaaan pemerintahan desa.
b) Tugas Pokok Kepala Desa adalah menyelenggarakan urusan pemerintahan, melaksanakan kegiatan pembangunan dan membina masyarakat serta menumbuh kembangkan semangat gotong royong.
c) Adapun fungsinya adalah melaksanakan koordinasi, menggerakkan peran serta masyarakat dalam pembangunan melaksanakan tugas dari pemerintah dan pemerintah daerah termasuk ketenteraman dan ketertiban masyarakat serta menyelenggarakan urusan pemerintahan lainnya.

2) Kedudukan,Tugas Pokok,dan Fungsi Lembaga Musyawarah Desa :

a) Kedudukannya sebagai wadah permusyawaratan / mufakat masyarakat.
b) Tugas pokoknya menampung dan menyalurkan pendapat / aspirasi masyarakat.
c) Fungsinya menyampaikan bahan masukan / input bagi penyusunan keputusan desa dan membina hubungan batin antara pemerintahan desa dengan masyarakat dalam menyelenggarakan dan pelaksanaan pemerintahan desa.

3) Kedudukan, Tugas Pokok, dan Fungsi Sekretaris Desa adalah :

a) Kedudukannya sebagai unsur pelayan/staff di bidang ketatausahaan Kepala Desa dan Pemimpin Sekretaris Desa.
b) Tugas pokoknya menyelanggarakan pembinaan dan pelaksanaan administrasi pemerintahan pembangunan masyarakat dan memberikan pelayanan ketatausahaan kepada kepala desa.
c) Fungsinya melaksanakan urusan surat menyurat, kearsipan dan laporan pelaksanaan urusan keuangan

dan administrasi umum serta melaksanakan tugas Kepala Desa jika Kepala Desa berhalangan.

4) Kedudukan, Tugas Pokok, dan Fungsi Kepala Urusan adalah : Kedudukannya sebagai pembantu sekretaris dalam memberikan pelayanan ketatausahaan Kepala Desa sesuai dengan bidang dan tugasnya masing-masing.
   a) Tugas pokoknya adalah melaksanakan kegiatan ketatausahaan dalam bidang tugas masing-masing.
   b) Fungsinya melakukan pencatatan, pengumpulan dan pengolahan data/informasi yang menyangkut bidang tugas masing-masing.
   c) Kedudukannya adalah pelaksana tugas Kepala Desa dalam wilayah kerjanya.
   d) Tugasnya adalah melaksanakan kegiatan pemerintahan di bawah kepemimpinan Kepala Desa di wilayah kerjanya.
   e) Fungsinya adalah melaksanakan kegiatan pemerintahan,

pembangunan, dan kemasyarakatan di wilayah kerjanya dan melaksanakan keputusan Kepala Desa dan kebijakan Kepala Desa.

f) Desa Nglaban - Babadan dipimpin oleh seorang Kepala Desa dan dibantu oleh perangkat desa yang terdiri dari sekretaris, kepala utusan, dan kepala dusun.

Adapun **struktur** pemerintahan Desa Nglaban - Babadan adalah sebagai berikut:

a. Kepala Desa : IMAM ROBANI
b. Sekretaris Desa : ABDUL KHOLIK
c. Kepala-kepala Urusan:
   1. Urusan Pemerintah : SHOLIKIN
   2. Urusan Pembangunan : SWINDAR
   3. Urusan Kesejahteraan Rakyat : NANANG
   4. Urusan Keuangan : PONDI
   5. Urusan Umum: SUMARSIH
d. Kepala Dusun : WAHYUDI

Adapun struktur pemerintahan Desa Nglaban-Babadan Kec. Patianrowo Kabupaten Nganjuk menurut UU No. 5 Tahun 1915 dapat dilihat pada gambar di bawah ini adalah sebagai berikut :

STRUKTUR PEMERINTAHAN DESA NGLABAN – BABADAN

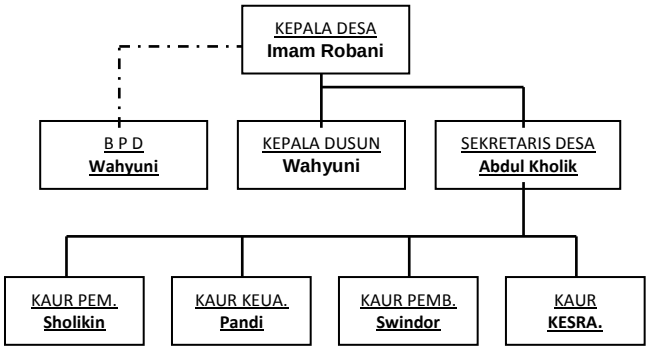

(Data Monografi Desa Nglaban-Babadan dikutip tanggal 8 Juni 2015)

Keterangan : - - - - - - - - - - - - - -
= Garis konsultatif
_____
= Garis komando

1) **Kesimpulan**

Tata urutan pelaksanaan upacara siraman masih menggunakan sesaji untuk memenuhi adat kebiasaan yang sudah dianut leluhurnya.

Masyarakat desa Nglaban pada umumnya masih melestarikan terhadap keberadaan upacara adat siraman

2) **Saran**

Bagi pemerintah upacara adat siraman merupakan peninggalan para leluhurnya yang tak ternilai harganya, maka sebaiknya perlu dijaga kelestariannya

Bagi masyarakat karena adanya pengaruh positif dari tingkat pendidikan, maka pelestarian upacara adat siraman supaya tetap dipertahankan, sebab kalau tidak dipertahankan akan hilang dan jangan sampai kebudayaan tersebut dianggap kuno.

IV. DAFTAR PUSTAKA

Brata Wijaya, Thomas Wisata. 1967. "*Upacara Tradisional Masyarakat Jawa*". Jakarta : Pustaka Sinar Harapan.

Gasalba Sidi. 1967. "*Pengantar Kebudayaan Sebagai Ilmu*". Jakarta. Balai Pustaka.

Hadi Sutrisno. 1982. "*Metode Research*".Yogyakarta: Audioset.

Koentjoroningrat. 1987. "*Kebudayaan Mentalitas dan Pembangunan*". Jakarta : Gramedia.

Magnis Frank. 1987. "Etika Jawa". Jakarta: Gramedia.

Maha Dewa Soemodimejo. 1970. "*Kitab Primbon Betal Jemur Adam Makna*". Yogyakarta: Soemodimejo.

Nawawi Hadiri. 1985. "*Metode Penelitian Bidang Sosial*" Yogyakarta: Gajah Mada University Pres.

Poerwodarminto. 1987. "*Kamus Bahasa Indonesia*". Jakarta: Balai Pustaka.

Sulastri Ida Ayu. 1987. "*Upacara-Upacara Adat Jawa*". Jakarta: Pustaka Indonesia.

Soesanto Eko. 1987. "*Upacara-Upacara Tradisional Jawa Timur*". Surabaya: Rajawali.

Sunyoto Bagong. 1991. "*Pergeseran Makna Selamatan di Seputar Kelahiran Anak di Kalangan Perkotaan*". Majalah Fl Sosial: Unair No. 6.

Soekanto Sardjono. 1982. "*Sosiologi untuk Masyarakat Indonesia*". Jakarta: Bina Aksara.